

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menyediakan berbagai tinjauan teoritis dan konsep yang berkaitan dengan berbagai variabel dan fenomena yang diteliti. Sejumlah konsep yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai konsep *Earning Per Share* (EPS), Volume Perdagangan Saham, dan Harga Saham.

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2017:376). Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba yang terdapat dalam suatu lembar saham. Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan saham, investor yang melakukan investasi di pasar modal harus berhati-hati dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan saham. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan penilaian saham yang tepat. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi saham, investor harus menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Untuk melakukannya, investor dapat menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu dengan *Earning Per Share* (EPS).

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungannya bagi pemegang saham (Kasmir, 2017:207). *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar (Darmadji &

Fakhrudin, 2012:154). Sedangkan menurut Fahmi (2012:97) *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan di atas maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi memberikan daya tarik yang besar bagi para investor, karena semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2010:174) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar naik, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
 - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share* (EPS)

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.1.3 Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2017:376) angka *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan. Pemahaman tentang laporan keuangan perusahaan adalah langkah pertama yang harus diperhatikan. Untuk mengetahui besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Tandelilin, 2017:376).

Adapun rumus untuk perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut (Tandelilin, 2017:376) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.2 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham sangat penting bagi para investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menunjukkan status sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal (Anam, 2021:17).

Jika jumlah perdagangan saham di pasar berubah, itu menunjukkan bahwa perdagangan saham di bursa efek mencerminkan keputusan investasi para investor. Aktivitas volume perdagangan saham ini digunakan untuk menentukan apakah investor individu menganggap pengumuman tersebut informatif atau apakah informasi tersebut dapat berdampak pada investasi mereka.

2.1.2.1 Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume Perdagangan Saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal, aktivitas perdagangan saham ini dapat diukur melalui indikator Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*) (Husnan, 2015:283). Sedangkan menurut Tandelilin (2017:35) volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada periode waktu tertentu. Volume perdagangan saham ini menjadi parameter yang penting dalam mengevaluasi likuiditas dan aktivitas pasar. Semakin tinggi volume perdagangan saham, semakin likuid pasar tersebut dan semakin aktif pergerakan harga sahamnya. Hal ini juga memberikan gambaran tentang minat dan partisipasi investor dalam saham tertentu serta refleksi dari persepsi pasar terhadap informasi yang beredar.

2.1.2.2 Perhitungan Volume Perdagangan Saham

Salah satu pengukuran yang digunakan sebagai perhitungan volume perdagangan saham yaitu *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity*

(TVA) adalah salah satu cara untuk mengetahui tingkat likuiditas saham. Peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan kekuatan antara penawaran dan permintaan, yang merupakan kesesuaian perilaku investasi. Peningkatan volume perdagangan saham juga menunjukkan peningkatan aktivitas jual beli saham di pasar saham. Ini menyebabkan fluktuasi harga saham, yang dapat naik atau turun, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengembalian atau *return*.

Menurut (Alexander & Kadafi, 2018:4) aktivitas volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap peristiwa tertentu, untuk menilai bagaimana pemecahan saham mempengaruhi volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Rumus berikut dapat digunakan untuk menunjukkan volume perdagangan saham, yaitu sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar saham pada waktu tertentu, yang ditetapkan oleh para pelaku pasar berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran saham dari para investor di pasar modal (Hartono, 2014:167). Harga saham merupakan nilai yang diukur atau dicatat dalam berbagai instrumen keuangan yang menunjukkan bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan atau bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal (Hartanto, 2018:22). Sedangkan menurut Widoatmodjo (2015:146)

harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang terbentuk dari transaksi saham di pasar saham pada waktu tertentu, yang ditetapkan oleh para pelaku pasar berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran saham dari para investor di pasar modal. Hal ini mencerminkan bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan atau bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal, yang merupakan hasil dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset oleh individu atau entitas.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan. Indikator dalam pengukuran harga saham dapat menggunakan harga saham akhir transaksi (*closing price*) (Darmadji & Fakhrudin, 2012:102). Harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik, minat investor untuk membeli sahamnya akan meningkat dan akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, kepercayaan investor untuk berinvestasi akan berkurang, yang kemudian akan menyebabkan penurunan pada harga saham.

2.1.3.1 Jenis – Jenis Harga Saham

Harga saham dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis (Widoatmodjo, 2015:164), yang meliputi:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saat suatu saham tercatat di bursa efek yang ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi (*underwriter*). Sehingga akan diketahui berapa harga saham tersebut akan dijual kepada masyarakat melalui pasar perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari seorang investor dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek dan transaksinya tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga suatu emiten.

4. Harga Pembukuan

Harga pembukuan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli ketika jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada waktu akhir hari bursa. Ketika terjadi transaksi atas suatu saham dikarenakan ada kesepakatan antara penjual dan pembeli maka harga

penutupan tersebut telah menjadi harga pasar dan harga tersebut yang menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terdapat transaksi atas suatu saham yang lebih dari satu kali pada harga berbeda.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terdapat transaksi atas suatu saham yang lebih dari satu kali pada harga berbeda dan merupakan kebalikan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata - Rata

Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah yang terjadi di hari bursa pada rentang periode yang ditentukan.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Brigham & Houston, 2010:33), faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu :

- a. Pengumuman terkait pemasaran produksi penjualan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan hutang dan modal.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen yang mencakup perubahan dan pergantian direktur, bagian manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi modal atau ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi seperti melaksanakan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan seperti adanya negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lain sebagainya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, yang mencakup *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal, yaitu:
- a. Pengumuman dari pemerintah yang mencakup perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, dan berbagai regulasi ekonomi lainnya.
 - b. Pengumuman hukum yang mencakup tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan dari perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas yang mencakup laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan dan penundaan *trading*.

2.1.3.3 Analisis Harga Saham

Menurut Husnan (2015:5) dalam melakukan analisis harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham (Darmadji & Fakhruddin, 2012:149). Menurut Hartono (2014:126) analisis fundamental adalah suatu analisis untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan memanfaatkan data keuangan perusahaan. Pendekatan fundamental ini berasumsi bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang dapat dihitung. Nilai intrinsik ini dipengaruhi oleh berbagai variabel perusahaan yang digabungkan untuk menghasilkan perkiraan keuntungan yang diharapkan, sebanding dengan risiko yang melekat pada saham tersebut. Dalam analisis fundamental, dilakukan perhitungan dengan memperhitungkan perkiraan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang. Hal ini dilakukan dengan melakukan estimasi terhadap variabel-variabel tersebut dan menerapkan hubungan antar variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan perkiraan harga saham.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan salah satu analisis yang digunakan oleh banyak investor untuk menentukan keputusan dalam melakukan jual-beli saham. Analisis teknikal dilakukan berdasarkan informasi data – data pasar

seperti harga dan volume perdagangan di masa lalu yang berbeda dengan data analisis fundamental. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tandililin (2017:397) bahwa analisis teknikal adalah metode untuk meramalkan arah pergerakan harga saham dan indikator pasar lainnya dengan menggunakan data historis pasar seperti harga dan volume perdagangan.

Analisis teknikal menganggap bahwa harga saham bergerak dalam tren tertentu yang akan terjadi secara berulang membentuk pola yang serupa. Pada dasarnya, analisis teknikal bertujuan untuk menentukan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli atau menjual saham mereka dengan menggunakan indikator teknis dan analisis grafik untuk meramalkan tren harga saham di masa depan. Pendekatan ini berkeyakinan bahwa pola historis dalam pergerakan harga saham dapat memberikan petunjuk mengenai arah pergerakan harga saham di masa mendatang.

2.1.3.4 Perhitungan Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) indikator dalam pengukuran harga saham dapat menggunakan harga saham akhir transaksi (*closing price*). Harga saham dapat dinilai menggunakan indikator *closing price*, yakni harga terakhir sebelum penutupan bursa saham, yang juga digunakan sebagai acuan untuk pembukaan harga di sesi perdagangan berikutnya. Oleh karena itu, investor sering menggunakan *closing price* dalam memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Juan Anthony Pattikawa, Francis Hutabarat (2022) Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV)</i> dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: <i>Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: <i>Price to Book Value (PBV)</i>	EPS dan Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham	AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 7, No 2, November 2022
2.	Regina Ayu Sangiang Bentellu, Sonang Sitohang (2021) Pengaruh <i>Earning Per Share, Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity)</i> , dan Tingkat Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019	Variabel Independen: <i>Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: Tingkat Suku Bunga (<i>BI Rate</i>)	EPS berpengaruh signifikan dan positif dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 10, No 1, Januari 2021 e-ISSN: 2461-0593

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Nisa Arini, Noor Shodiq Askandar, dan Anik Malikhah (2020) Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS), Volume Perdagangan Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: <i>Price to Book Value</i> (PBV)	EPS dan Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham	E-JRA Vol 09, No 05 Agustus 2020
4.	Sehat Mikael Pahottua Hutasoit, Rohhiansni Sipayung, Wirda Liliat, Bena br Ginting (2023) Pengaruh Volume Perdagangan, <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur , Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman)	Variabel Independen: Volume Perdagangan dan EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: PBV dan NPM	Secara parsial Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 7, No. 1 Juli-Desember 2023 e-ISSN 2597-5234
5.	Saiful Anam (2021) Pengaruh Kinerja dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Volume Perdagangan Variabel	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan variable EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan Volume Perdagangan	JATI Jurnal Ekonomi dan Teknologi Informasi Vol. 14 No. 2 September

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Industri Perbankan	Dependen: Harga Saham		tidak memengaruhi terhadap Harga Saham	
6.	Junifa Wijinurtini Puspita sari dan Rina Trisnawati (2022) Pengaruh ROA, EPS, NPM, Sales Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: ROA, NPM, dan Sales Growth	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Harga Saham	SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2022 Spesial Issue Pra-Muktamar Muhammadiyah ke 48 E-ISSN 2962-8148 P-ISSN 2962-2018
7.	Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020) Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: <i>Return On Assets dan Debt To Equity Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan variable EPS berpengaruh terhadap harga saham	Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol 9, No 2 P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430
8.	Suratman dan Aldi Wahyu Wibowo (2022) Pengaruh <i>Earning Per Share, Deviden Per Share dan Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: DPS dan ROE	Secara Parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Harga Saham	JURNAL JURIMA Vol 2 No. 2 (Agustus 2022) E-ISSN : 2827-8577 P-ISSN : 2827-8569
9.	Tri Nendhenk	Variabel	Variabel	Volume	PARADOKS

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Rahayu, Masdar Masud (2019) Pengaruh Tingkat Bunga, Tukar dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Perusahaan Manufaktur	Independen: Volume Perdagangan Variabel Dependen: Harga Saham	Independen: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah	Perdagangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham	: Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 No 2 (2019) April e-ISSN : 2622-6383
10.	Melina Budi Wijayanti, Rosita (2023) Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah, <i>BI Rate</i> , Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Covid-19	Variabel Independen: Volume Perdagangan Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: Nilai Tukar Rupiah, <i>BI Rate</i> , Inflasi	Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBAKU) Vol. 3 No. 3 Desember 2023 ISSN: 2827-8364 (cetak), ISSN: 2827-8372 (Online), Hal 27-39
11.	Siti Nur Latifah, Budi Wahono, dan Khalilussabir (2020) Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: Volume Perdagangan Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: IHGS dan Risiko Sistematis	Secara parsial Volume Perdagangan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham	e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN N Vol. 9 No. 4 Hal 31-45

2.2 Kerangka Pemikiran

Berkembangnya pasar modal di Indonesia menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Namun sebelum investor melakukan investasi tentu menginginkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan harapan mendapatkan suatu keuntungan yang besar. Kinerja perusahaan merupakan aspek penting yang perlu dianalisis sebelum melakukan investasi.

Salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan yaitu harga saham. Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar saham pada waktu tertentu, yang ditetapkan oleh para pelaku pasar berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran saham dari para investor di pasar modal (Hartono, 2014:172). Harga saham terbentuk oleh aktivitas pasar yang ditentukan oleh pelaku pasar. Jika kinerja suatu perusahaan baik, minat investor untuk membeli saham tersebut akan meningkat, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila kinerja suatu perusahaan buruk maka minat investor akan menurun dan cenderung akan mengakibatkan menurunnya harga saham.

Pada setiap hari dan setiap tahunnya harga saham mengalami fluktuasi yang mengakibatkan ketidakstabilan pada harga saham di pasar modal. Mengakibatkan kekhawatiran kepada para investor dalam berinvestasinya. Oleh karena itu, untuk menghindari kekhawatiran para investor untuk mengalokasikan dananya, investor terlebih dahulu harus mempertimbangkan beberapa informasi dengan melakukan analisis menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham, yang melibatkan penggunaan data dari laporan keuangan perusahaan. Dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, investor dapat menghitung atau mengevaluasi berbagai rasio keuangan yang menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi saham. Rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:97). Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi pada suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan (Suratman & Wahyu Wibowo, 2022:100). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka memberikan kabar baik untuk para investor sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi karena tingkat laba yang disediakan untuk pemegang saham semakin besar. Sehingga apabila dengan peningkatan laba dan banyaknya minat investor untuk berinvestasi akan menyebabkan harga saham meningkat (Tantianty & Uzliawati, 2022:24).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Didukung dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (Arini et al., 2020; Fala Dika & Pasaribu, 2020; Hutasoit et al., 2023; Pattikawa & Hutabarat, 2022; Sari & Trisnawati, 2022).

Indikator lain yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham digunakan dalam pendekatan analisis teknikal. Dimana analisis teknikal merupakan metode untuk meramalkan arah pergerakan harga saham dan indikator pasar lainnya dengan menggunakan data historis pasar seperti harga dan volume perdagangan saham.

Volume Perdagangan Saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal, aktivitas perdagangan saham ini dapat diukur melalui indikator Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*) (Husnan, 2015:283). Semakin tingginya aktivitas volume perdagangan saham mencerminkan semakin banyak lembar saham yang ditransaksikan dan semakin banyak meningkatnya minat investor terhadap saham suatu perusahaan dan kepercayaan yang semakin kuat terhadap kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan (Khajar, 2016:398). Dengan tingginya volume perdagangan saham maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek. Semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan minat yang lebih besar dari masyarakat terhadap saham tersebut, sehingga memperkuat nilai harga saham (Indarti & Purba, 2011:59).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Didukung dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham

berpengaruh terhadap harga saham (Arini et al., 2020; Pattikawa & Hutabarat, 2022; Rahayu & Masud, 2019; Wijayanti & Rosita, 2023).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Harga Saham.